KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dianita Meirini
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
dmeirini@gmail.com

Novi Khoiriawati
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
novi_khoriawati@ymail.com

Abstrak

Penurunan nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur tahun 2020 senilai 309 trilliun mengindikasikan bahwa nilai perusahaan manufaktur menurun saat terjadi pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya nilai perusahaan manufaktur di masa pandemi covid-19. Adapun faktor-faktor yang diduga dan diuji pada penelitian ini dalam mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19 adalah kualitas audit, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menyajikan laporan tahunan selama tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan manufaktur dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19 dan kualitas audit serta pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai peusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19.

Keywords: Kualitas Audit, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

Abstract

The decline in the value of the market capitalization of manufacturing companies in 2020 worth $ 309 trillion indicates that the value of manufacturing companies has declined during the COVID-19 pandemic. This study aims to determine the factors that influence the decline in the value of manufacturing companies during the covid-19 pandemic. Factors suspected and tested in this study to influence the value of manufacturing companies during the covid-19 pandemic are audit quality, profitability, capital structure, firm growth, and firm size. The research is a quantitative study using data from manufacturing companies that are regularly listed on the Indonesian Stock Exchange and submit annual reports for 2018-2020. The sample used is made up of 12 manufacturing companies with reasoned sampling as the sampling method. The results of the study indicate that profitability and capital structure have a significant positive effect on the value of manufacturing firms during the covid-19 pandemic. While firm size has a significant negative effect on the value of manufacturing firms during the covid-19 pandemic and the quality of audits and firm growth have no effect on the value of manufacturing firms during the covid-19 pandemic.

Keywords: *audit quality, profitability, firm value*

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis tengah mengalami persaingan global, dengan kondisi seperti itu akan memaksa perusahaan dalam posisi yang sangat rumit. Posisi perusahaan yang rumit

sebagai akibat dari persaingan bisnis harus mampu dihadapi perusahaan dengan berbagai cara. Cara-cara yang dapat ditempuh dalam mengatasi hal tersebut dan untuk tetap bertahan adalah dengan mendapatkan modal, menyiapkan strategi baru, menghasilkan ide pembaharuan untuk masa depan perusahaan dan menciptakan citra atau nilai perusahaan yang baik pada benak pelanggan.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan berupa kegiatan penjualan efek seperti surat utang, saham, dan obligasi. Nilai perusahaan merupakan harga yang disetujui investor jika suatu perusahaan dijual, dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya nilai perusahaan dapat dibaca dari harga sahamnya (Feriyanto, 2020). Amerika menggunakan konsep nilai pasar untuk mengukur nilai perusahaan mendapati hasil bahwa tingginya harga saham selalu diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham (Mouselli and Hussainey, 2014). Tingginya nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran pemegang saham yang ditandai dengan peningkatan laba. Harga saham pada pasar modal dibentuk oleh kesepakatan antara permintaan dan penawaran pelaku pasar modal, maka dari itu harga saham dapat dijadikan proksi untuk nilai perusahaan

Kapitalisasi pasar, merupakan harga keseluruhan saham perusahaan yang harus dibayar oleh seseorang dalam suatu pembelian perusahaan. Besarnya kapitalisasi pasar seringkali digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan terbuka. Kapitalisasi pasar dapat diperhitungkan dengan mengalikan jumlah saham perusahaan dengan harga kini saham perusahaan.

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi keseluruhan negara yang ada di dunia, tak terkecuali Indonesia. Wabah Covid-19 yang melanda seluruh negara yang ada di dunia, telah melumpuhkan perekonomian global. Covid-19 yang dikenal luas dengan istilah virus corona tidak hanya menyebar di Cina yang merupakan negara asal munculnya virus tersebut, namun virus tersebut telah menyebar ke seluruh dunia melalui transportasi khususnya transportasi udara. Sejak diumumkannya kasus pertama virus corona di Indonesia yakni pada Maret 2020, Pemerintah Indonesia sangat ketat dalam membatasi segala pergerakan baik WNA maupun WNI yang keluar masuk Negara Indonesia. Kebijakan pembatasan ini ditempuh guna memutus rantai penyebaran virus corona. Pembatasan ini telah melumpuhkan perekonomian Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan merosotnya nilai kapitalisasi pasar sektor manufaktur yang

ada di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pemberitaan (Saragih, 2020) CNBC Indonesia yang memberitakan bahwa:

> "Bursa saham domestik masih belum lepas dari tekanan. Satu jam jelang penutupan perdagangan sesi I, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi 2%. Hingga penutupan sesi I, Kamis ini (27/2/2020), IHSG akhirnya minus hingga 2,63% di level 5.539,38. Salah satu sektor dari 10 sektoral di BEI yang mengalami koreksi dalam hari ini adalah sektor manufaktur yang terkoreksi 2,16%. Sektor manufaktur ini salah satu yang mengalami koreksi dalam selama tahun berjalan atau *year to date*, yaitu 13,57% hingga perdagangan Rabu (26/2/2020). Nilai kapitalisasi saham sektor manufaktur tercatat tergerus Rp 309,13 triliun dari Rp 2.317,14 triliun di akhir 2019 menjadi Rp 2.008,01 triliun pada perdagangan Rabu kemarin. Secara nominal, penurunan nilai kapitalisasi tersebut merupakan yang terbesar dari 10 sektor."

Penurunan kapitalisasi pasar pada sektor manufaktur yang mencapai Rp 309, 13 Triliun atau minus 13,34% di tahun 2020. Wabah virus corona ini menjadi sentimen negatif bagi sektor manufaktur. Pasalnya sektor manufaktur Indonesia punya ketergantungan yang cukup besar terhadap Cina yang menjadi pusat munculnya wabah virus corona. Wabah ini kembali membuat rantai pasok global menjadi terganggu.

Tabel 1 Perubahan Nilai Kapitalisasi Sektoral

No.	Indeks Sektoral	Kapitalisasi (dalam Trilliun)		Perubahan (dalam Trilliun)	Persentase (%)
		2020	2019		
1	IHSG	6,577	7,265	(-)688	(-)9,47%
2	*Agriculture*	77	93	(-)15	(-)16,49%
3	*Mining*	326	359	(-)33	(-)9,31%
4	*Basic Industry, Chemicals*	626	774	(-)147	(-)19,09%
5	*Miscellanous Industry*	324	371	(-)47	(-)12,74%
6	*Consumer Goods*	1,057	1,170	(-)113	(-)9,73%
7	*Cons, Property & Real Estate*	412	471	(-)58	(-)12,43%
8	*Infrastruc, Utility & Trans.*	690	795	(-)104	(-)13,19%
9	*Finance*	2,451	2,540	(-)88	(-)3,48%
10	*Trade & Service*	609	687	(-)77	(-)11,34%
11	*Manufacture*	2,008	2,317	(-)309	(-)13,34%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, sektor manufaktur menduduki peringkat pertama yang mengalami penurunan kapitalisasi pasar terbesar. Penurunan kapitalisasi pasar ini juga mengindikasikan bahwa harga pasar saham untuk sektor manufaktur juga mengalami penurunan yang drastis. Penurunan kapitalisasi pasar untuk sektor manufaktur dapat diartikan pula bahwa nilai perusahaan untuk sektor manufaktur juga menurun. Kondisi tersebut menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, karena nilai perusahaan merupakan indikator kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan

yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor akan prospek masa depan perusahaan. Disamping itu, tingginya nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemilik modal untuk menanamkan modalnya. Oleh karenanya berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, menemukan penyebab penurunan nilai perusahaan manufaktur pada masa pandemi covid-19 merupakan poin yang sangat penting untuk membantu manajer perusahaan manufaktur dalam meminimalisir penurunan nilai perusahaan. Disamping itu, faktor-faktor yang menjadi penyebab menurunnya nilai perusahaan manufaktur pada masa pandemi covid-19 ini juga dapat dijadikan sinyal bagi investor dalam kenyamanan berinvestasi pada masa pandemi covid-19 ini. Dimana dalam teori sinyal sendiri menyatakan bahwa perusahaan harus memilih bagaimana cara mengungkapkan informasi ke pihak luar perusahaan dan bagaimana investor atau penerima informasi tersebut memaknai informasi yang diterima (Connelly *et al.*, 2011).

Informasi pertama yang dimaksud adalah kualitas audit, semakin besar reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit suatu perusahaan semakin meningkatkan nilai atau reputasi suatu perusahaan yang diaudit (Rosidah and Amanah, 2018). Hal ini dikarenakan KAP yang memiliki reputasi bagus lebih memiliki kompetensi yang bagus dan lebih independen dalam melakukan audit. Informasi yang kedua adalah profitabilitas, keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dapat dijadikan informasi penting bagi investor terkait pembagian deviden dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen (Miller, 1958). Oleh karenanya informasi laba dapat menenukan pandangan investor terhadap perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya informasi yang ketiga adalah struktur modal, penentuan struktur modal yang tepat dapat menghasilkan laba perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Nasrun and Adi, 2020).

Informasi yang keempat yang dapat digunakan investor adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh akan mengalami perkembangan di sisi aset dan pendapatan, peningkatan inilah yang dijadikan investor sebagai dasar menilai perusahaan (Nugroho, 2020). Kemudian, informasi yang kelima adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin berkembang dan bertumbuh pula aset, pendapatan yang dimiliki perusahaan sehingga meningkatkan nilainya (Astakoni and Wardita, 2020). Oleh karenanya p**enelitian** ini difokuskan untuk

menguji kualitas audit, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Teory (Teori Sinyal) adalah teori yang mendasari dorongan perusahaan dalam mengungkapkan informasi ke pihak luar perusahaan sebagai akibat dari asimetri informasi antara manajer dengan pemilik. Oleh sebab itu, semua informasi perusahaan yang mencakup aspek informasi keuangan maupun non keuangan harus diungkap oleh perusahaan. (Connelly *et al.*, 2011) menyatakan bahwa "seorang pengirim informasi harus memilih apa dan bagaimana mengkomunikasikan informasi tersebut dan penerima harus memilih bagaimana mengintepretasikan informasi yang diterima dari pengirim". Diperkuat oleh pendapat lain yang menyatakan bahwa salah satu cara dalam usaha menekan asimetri informasi adalah dengan menyampaikan sebuah sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang valid dan dapat dipercaya sehingga mampu mengurangi ketidakpastikan prospek bisnis perusahaan di masa mendatang (Wolk, Harry I; Dodd, james L; Tearney, 2001).

Mengacu pada penjelasan mengenai definisi terkait teori sinyal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori sinyal memberikan penekanan pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis lainnya karena berdasarkan informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan analisa kondisi bisnis perusahaan baik di masa lalu, saat ini maupun masa mendatang. Informasi tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang kelangsungan hidup perusahaan serta pengaruh informasi tersebut ke pasar modal. Informasi yang akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan investor serta merupakan sinyal yang positif dalam menilai perusahaan.

Kualitas Audit

(DeAngelo, 1981) mendefinisikan kualitas audit selalu dikaitkan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada sistem akuntansi. (DeAngelo, 1981) juga menyatakan bahwa kualitas audit dapat dikaitkan dengan independensi dan dapat diproksikan dengan ukuran dari KAP Big 4. Hal ini dikarenakan KAP yang

tergolong besar seperti KAP Big 4 memiliki sumber daya yang kompeten, selalu menjaga reputasinya, serta memiliki klien yang banyak, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit semakin meningkat dan reputasi suatu perusahaan yang diaudit juga akan meningkat (Rosidah and Amanah, 2018).

KAP yang besar dalam menjaga reputasinya selalu menjaga inependensi. Kode etik akuntan tahun 1994 menyebutkan bahwa independensi adalah sikap dari seorang akuntan publik yang tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, berintegritas dan obyektif. Kemudian di dalam (Keuangan, 2008) tentang Jasa Akuntan Publik, menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama lima tahun buku berturut-turut dan untuk akuntan publiknya paling lama tiga tahun buku berturut-turut.

Profitabilitas

Laba dimaknai sebagai informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan di masa lalu yang meliputi daya melaba, akuntabilitas dan efisiensi (Suwardjono, 2014). Laba sangat penting bagi perusahaan, baik investor maupun kreditor merupakan pihak yang dituju dalam pelaporan keuangan dan mereka berkepentngan dengan informasi masa lalu. Laba dimaknai dengan informasi kinerja masa lalu sebagai tolok ukur efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Suwardjono, 2014).

Oleh karenanya, investor sangat tertarik dengan informasi laba perusahaan atau profitabilitas. Hal ini dikarenakan profitabilitas atau laba merupakan informasi positif yang selalu dikaitkan dengan kesehatan keuangan perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan, karena investor akan menganggap bahwa kondisi laba dapat memberikan keuntungan berupa deviden bagi mereka (Miller, 1958).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dalam merefleksikan keseimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Effendi and Nurrahmatia, 2019). Perusahaan harus mampu menyeimbangkan komposisi hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan juga harus menyeimbangkan apakah perusahaan didanai dengan pembiayaan dari luar aatau dari dalam. Penentuan struktur

modal yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nasrun and Adi, 2020). Hal ini dikarenakan bauran atas hutang, atau modal sendiri yang dikehendaki perusahaan dalam suatu struktur modalnya akan berguna sebagai pendanaan operasional perusahaan. Semakin banyak modal yang dihimpun dan dikelola perusahaan maka sangat memungkinkan untuk memperoleh laba, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran investor.

1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari peningkatan aau penurunan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan aset dapat diperhitungkan dari persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap aset pada tahun sebelumnya (Rayernawati Tinambuan, 2020). Pertumbuhan perusahaan merupakan kenaikan atau penurunan perusahaan yang diukur dengan menggunakan aset atau penjualan (Nugroho, 2020). Pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada perolehan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena dengan pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan signal positif bagi perkembangan perusahaan. Disamping itu pertumbuhan perusahaan dipandang investor sebagai kondisi yang menguntungkan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran peusahaan adalah indikator kekuatan finansial suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan (Astakoni and Wardita, 2020). Ukuran perusahaan juga merupakan suatu klasifikasi pada perusahaan yang didasarkan pada jumlah laba dan jumlah aset yang dimiliki (Nugroho, 2020). Dengan ukuran perusahaan yang besar, maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi pula.

Nilai Perusahaan

Konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai perusahaan adalah pendekatan nilai intrinsik. Guna menentukan nilai intrinsik membutuhkan kemampuan mengidentifikasi variabel-variabel signifikan yang menentukan keuntungan suatu

perusahaan. Variabel tersebut berbeda karakteristiknya antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, selain itu penentuan nilai intrinsik juga memerlukan kemampuan memprediksi arah kecenderungan yang akan terjadi di kemudian hari (Christiawan and Tarigan, 2007). Manajer dapat melakukan tindakan diluar kepentingan perusahaan dan cenderung untuk memenuhi kepentingannya sendiri, dan pada akhirnya nilai perusahaan tidak akan maksimal. Untuk itulah maka dirasa perlu untuk menerapkan pengukuran nilai perusahaan berdasarkan manajemen, yaitu berusaha untuk memotivasi para eksekutif dan manajer yang lain untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan (Brigham and Daves, 2004). Nilai perusahaan dihitung dengan cara membandingkan harga pasar perusahaan tersebut terhadap nilai bukunya (Brigham, 2006).

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan peneltian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* secara konsisten pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 165 perusahaan.

Jenis Data dan Alat Analisis

Data yang digunakan adalah data sekunder, yakni menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang *listing* secara konsisten pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang telah menyelesaikan laporan tahunannya dan secara konsisten listing selama 3 tahun yaitu 2018-2020. Adapun teknik pengambilan sampelnya sesuai dengan tabel 2 berikut.

Tabel 2 Pengambilan Sampel dengan Teknik *Purposive Sampling*

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan manufaktur yang menyertakan laporan keuangannya di tahun 2018-2020	165
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten *listing* di tahun 2018-2020	(153)
Perusahaan manufaktur yang konsisten *listing* di BEI tahun 2018-2020	12
Sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini (12x3 tahun)	**36**

Konstruk dan Variabel yang Diukur

Pada penelitian ini melibatkan variabel-variabel yang akan dipaparkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
VARIABEL INDEPENDEN			
1	Kualitas Audit (X1)	Kualitas Audit diukur dengan independensi. Perusahaan yang mengganti KAP Big4 dalam kurun waktu 3 tahun dipilih KAP yang independen. (KMK RI no. 423/KMK.02/2008)	**Dummy Variabel:** Skor 0: **Mengganti** KAP Big4 dalam kurun waktu 3 tahun Skor 1: **Tidak Mengganti** KAP Big4 dalam kurun waktu 3 tahun
2	Profitabilitas (X2)	Laba yang lebih tinggi memungkinkan diperolehnya dividen yang tinggi pula. (Miller, 1958)	**ROE = (Laba bersih setelah pajak / Total ekuitas)**
3	Struktur Modal (X3)	Struktur modal adalah bauran atas utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan ada dalam struktur modalnya. (Brigham, 2006)	**DER = Total Hutang/Total Ekuitas**
4	Pertumbuhan Perusahaan (X4)	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada produktivitas perusahaan. (Rayernawati Tinambuan, 2020)	**PG = (Laba bersih$_{(t)}$ − Laba bersih$_{(t-1)}$) / Laba bersih$_{(t-1)}$**
5	Ukuran Perusahaan (X5)	Perusahaan yang besar dengan asset yang tinggi akan sangat menguntungkan investor. (Astakoni and Wardita, 2020)	**SIZE = *log of total assets***
VARIABEL DEPENDEN			
6	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan yang dihitung dengan cara membandingkan harga pasar perusahaan tersebut terhadap nilai bukunya. (Brigham, 2006)	**PBV = *Market Value of Share* / *Book Value of Share***

1. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19

H3: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19

H4: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19

H6: Kualitas Audit, Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19

2. Kerangka Pemikiran

Guna mempermudah arah pemikiran atas permasalahan yang diteliti, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sesuai dengan gambar 1 kerangka pemikiran sebagai berikut.

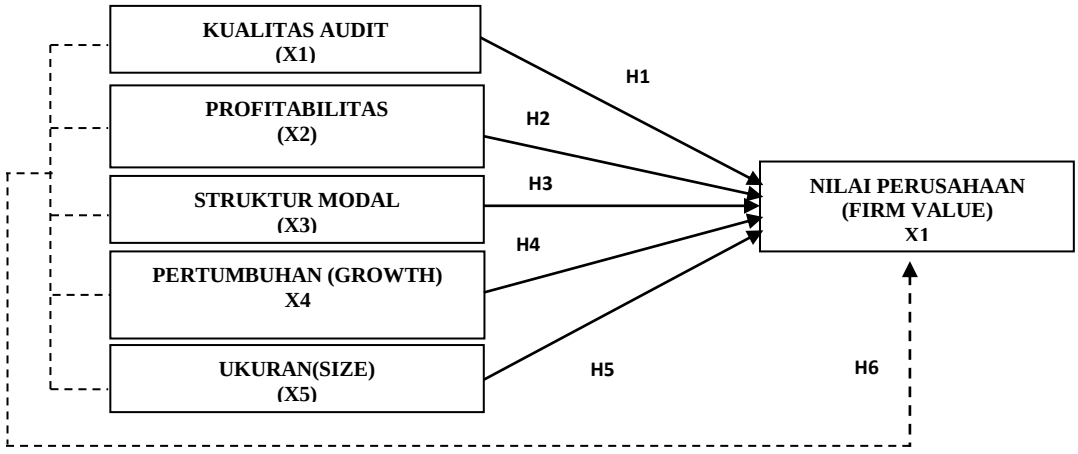

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Model Statistik yang Digunakan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dalam hal ini adalah kualitas audit, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. pengujian pengaruh faktor-faktor yang dihipotesiskan terhadap nilai perusahaan menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$FIRMVALUE_{jt} = \alpha_0 + \beta_1 AQ_{jt} + \beta_2 PROFIT_{jt} + \beta_3 CAPSTRUCT_{jt} + \beta_4 GROWTH_{jt} + \beta_5 SIZE_{jt} + \varepsilon$$

Keterangan:

FIRMVALUEjt	: Nilai Perusahaan
AQjt	: Kualitas Audit
PROFITjt	: Profitabilitas
CAPSTRUCTjt	: Struktur Modal
GROWTHjt	: Pertumbuhan Perusahaan
SIZEjt	: Ukuran Perusahaan
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
ε	: *Error*

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas		Multikolinieritas			Autokorelasi		Heterokedastisitas	
K-S Z	0,950		Tolerance	VIF	Durbin	2.189	AQ	0,937
Asymp.	0,328	AQ	0,377	2,653	Watson		PROFIT	0,319
Sig (2-tailed)		PROFIT	0,275	3,633			CAPSTRUCT	0,174
		CAPSTRUCT	0,255	3,921	du<d< 4-du	1.7987-2.2013	GROWTH	
		GROWTH	0,973	1,028			SIZE	0,685
		SIZE	0,724	1,381				0,947
Memenuhi		**Memenuhi**			**Memenuhi**		**Memenuhi**	

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sesuai dengan *output* SPSS model summary besarnya adjusted R^2 adalah 0,920. Hal ini berarti 92,0% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen kualitas audit (AQ), profitabilitas (PROFIT), struktur modal (CAPSTRUCT), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), dan ukuran perusahaan (SIZE). Disamping itu, *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 2,71382, semakin kecil nilai SEE menunjukkan model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.672	5.722		2.739	.010		
	AQ	-.068	1.563	-.004	-.043	.966	.377	2.653
	PROFIT	20.055	2.566	.767	7.815	.000	.275	3.633
	CAPSTRUCT	2.766	.956	.295	2.894	.007	.255	3.921
	GROWTH	-.063	.137	-.024	-.459	.649	.973	1.028
	SIZE	-1.364	.461	-.179	-2.956	.006	.724	1.381

a. Dependent Variable: FIRMVAL

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui pengaruh secara parsial dari variabel-variabel kualitas audit (AQ), profitabilitas (PROFIT), struktur modal (CAPSTRUCT), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (FIRMVAL). Berdasarkan hasil uji statistik t di atas, variabel independen untuk kualitas audit (AQ) dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) yang dimasukkan ke dalam model regresi **tidak signifikan** pada (α = 5%) dengan nilai signifikansi melebihi signifikansi yang

ditentutan yakni 0,966>0,05 dan 0,649>0,05. Kemudian untuk variabel independen profitabilitas (PROFIT), struktur modal (CAPSTRUCT), dan ukuran perusahaan (SIZE), **signifikan** pada (α = 5%) dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yakni: 0,000<0,05 (PROFIT); 0,007<0,05 (CAPSTRUCT); 0,006<0,05 (SIZE). Di sini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel nilai perusahaan (FIRMVAL) dapat dipengaruhi oleh profitabilitas (PROFIT), struktur modal (CAPSTRUCT), dan ukuran perusahaan (SIZE).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2554.122	5	510.824	69.360	.000[a]
	Residual	220.946	30	7.365		
	Total	2775.068	35			

a. Predictors: (Constant), SIZE, GROWTH, CAPSTRUCT, AQ, PROFIT

b. Dependent Variable: FIRMVAL

Berdasarkan uji ANOVA di atas, didapat nilai F hitung sebesar 69,360 dengan probabilitas 0,000. Hasil probabilitas tersebut signifikan pada (α = 5%). Oleh karenanya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi FIRMVALUE atau dapat dikatakan bahwa AQ, PROFIT, CAPSTRUCT, GROWTH, dan SIZE secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap FIRMVALUE dengan derajat kepercayaan 95%.

Pembahasan

a. Pengujian Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kualitas audit yang diproksikan independensi KAP Big4 (AQ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil statistik untuk analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen untuk kualitas audit memiliki koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,068. Hasil regresi tersebut memiliki makna bahwa pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan adalah negatif. Nilai t-hitung sebesar -0,043 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 1,69726 (df = 30), serta nilai signifikansi sebesar

0,966 lebih besar dari tingkat signifikansi untuk (α =5%). Dengan demikian, **hipotesis pertama (H1) ditolak**. Dapat dikatakan bahwa kualitas audit yang diukur dengan independensi KAP Big4 dalam memberikan jasa auditnya **berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19.**

b. Pengujian Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan *return on equity* (PROFIT) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil statistik untuk analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen untuk profitabilitas memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 20,055. Hasil regresi tersebut memiliki makna bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah positif. Nilai t-hitung sebesar 7,815 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 1,69726 (df = 30), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi untuk (α =5%). Dengan demikian, **hipotesis kedua (H2) diterima**. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang diukur *return on equity* (ROE) **berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19.**

c. Pengujian Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER) (CAPSTRUCT) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil statistik untuk analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen untuk strukur modal memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 2,766. Hasil regresi tersebut memiliki makna bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah positif. Nilai t-hitung sebesar 2,894 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 1,69726 (df = 30), serta nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikansi untuk (α =5%). Dengan demikian, **hipotesis ketiga (H3) diterima**. Dapat dikatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) **berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19**.

d. Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil statistik untuk analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen untuk perumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,063. Hasil regresi tersebut memiliki makna bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah negatif. Nilai t-hitung sebesar -0,459 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 1,69726 (df = 30), serta nilai signifikansi sebesar 0,649 lebih besar dari tingkat signifikansi untuk (α =5%). Dengan demikian, **hipotesis keempat (H4) ditolak**. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *profit growth* (PG) **berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19**.

e. Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total asset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil statistik untuk analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen untuk ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -1,364 Hasil regresi tersebut memiliki makna bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah negatif. Nilai t-hitung sebesar -2,956 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 1,69726 (df = 30), serta nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari tingkat signifikansi untuk (α =5%). Dengan demikian, **hipotesis kelima (H5) diterima**. Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset **berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemic covid-19.**

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kualitas audit yang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19. Nilai perusahaan tidak dapat ditentukan dengan seberapa sering perusahaan tersebut mengganti KAP Big4 dalam mengaudit laporan keuangannya. Hal tersebut dikarenakan investor tidak terlalu memberikan perhatian khusus pada informasi terkait penggantian KAP Big4 pada perusahaan manufaktur selama pandemi covid-19. Di samping itu

profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan perolehan laba perusahaan manufaktur selama pandemi covid-19. Perolehan laba dapat dijadikan informasi penting bagi investor dalam menilai perusahaan manufaktur selama pandemi covid-19. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin tinggi nilai perusahaan manufaktur begitu pula sebaliknya.

Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan pengambilan keputusan dalam penentuan modal perusahaan, terutama modal perusahaan manfaktur dari pihak eksternal. Struktur modal dapat dijadikan informasi penting bagi investor dalam menilai perusahaan manufaktur selama pandemi covid-19. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19. Nilai perusahaan tidak dapat ditentukan dengan seberapa tinggi perusahaan manufaktur bertumbuh pada masa pandemi covid-19. Informasi pertumbuhan perusahaan manufaktur tidak dapat dijadikan informasi penting bagi investor dalam menilai perusahaan manufaktur selama pandemi covid-19.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur selama masa pandemi covid-19. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan ukuran perusahaan manufaktur selama pandemi covid-19. Semakin besar perusahaan semakin menurun nilai perusahaan tersebut, hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang besar akan mengalami kerugian yang besar pula saat pandemi covid-19. Selanjutnya, kualitas audit, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur selama pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Astakoni, I. M. P. and Wardita, I. W. (2020) 'Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur', *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), pp. 10–23. doi: 10.22225/we.19.1.1576.10-23.

Brigham, E. F. dan H. (2006) *Fundamental of FinancialManagement: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Brigham, E. F. and Daves, P. R. (2004) *Intermediate Financial Manajemen, 8th edition*. New York.

Christiawan, Y. J. and Tarigan, J. (2007) 'Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), pp. 1-8–8. doi: 10.9744/jak.9.1.pp.1-8.

Connelly, B. L. *et al.* (2011) 'Signaling theory: A review and assessment', *Journal of Management*, 37(1), pp. 39–67. doi: 10.1177/0149206310388419.

DeAngelo, L. E. (1981) 'Auditor size and audit fees', *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), pp. 183–199.

Effendi and Nurrahmatia, V. (2019) 'Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)', *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 4(3), pp. 1211–1232.

Feriyanto, M. Z. (2020) 'PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, pp. 1–16.

Keuangan, M. (2008) 'PMK NOMOR 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik'.

Miller, F. M. M. H. (1958) 'The cost of capital, corporation finance and the theory of investment', *the american economic review*, 48(2), pp. 261–297.

Mouselli, S. and Hussainey, K. (2014) 'Corporate governance, analyst following and firm value', *Corporate Governance (Bingley)*, 14(4), pp. 453–466. doi: 10.1108/CG-03-2011-0093.

Nasrun, N. R. and Adi, S. W. (2020) 'Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)', *University Reasearch Colloqium*, 1(1), pp. 226–238.

Nugroho, W. A. (2020) *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rayernawati Tinambuan (2020) *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI.

Rosidah, A. Y. and Amanah, L. (2018) 'Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(11), pp. 1–17.

Saragih, H. P. (2020) *Terparah di BEI, Kapitalisasi Sektor Manufaktur Raib Rp 309 T*. Jakarta.

Suwardjono (2014) *Teori Akuntansi.pdf*. Yogyakarta: BPFE.

Wolk, Harry I; Dodd, james L; Tearney, M. G. (2001) *Accounting Theory: a Conceptual and institutional approach*. Australia : South Western College Publishing.